Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas X SMAN 9 Padang

by Rima Salsabila

Submission date: 16-Aug-2024 08:58AM (UTC+0700)
Submission ID: 2432720511
File name: MISTERIUS_VOL_1_NO._3_september_2024_hal_186-196.pdf (892.26K)
Word count: 3838
Character count: 24804

Misterius : Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual
Volume. 1, No.3 September 2024
e-ISSN: 3032-1654; p-ISSN: 3032-2057, Hal 186-196
DOI : https://doi.org/10.62383/misterius.v1i3.299
Available online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas X SMAN 9 Padang

Rima Salsabilla[1], Tulus Handra Kadir[2]
[1-2]Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: rimasalsabilla12@gmail.com *

Abstract. *This study aims to describe and find out the implementation of learning basic motion techniques in class X of SMA Negeri 9 Padang. This type of research is qualitative research with a descriptive method of analysis. The research instruments are the researchers themselves and are assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and recorders. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, identifying data, clarifying data and concluding data. The results of the study show that cultural arts learning in the school has not been effective due to the lack of appropriate use of learning media, especially in the context of dance art. The use of only videos as a learning medium and group discussion methods only provide a limited picture of the material being studied. It is important to increase students' enthusiasm and motivation by providing a clear understanding of what is being learned and the purpose of learning cultural arts. Although art is a creative field of study, learning also has specific goals, such as developing the potential of artists who can contribute to different levels of education, including from the secondary and elementary levels.*

Keywords: *Implementation, Learning, Cultural Arts (Dance)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran teknik gerak dasar ria di kelas X SMA Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan rekorder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mengidentifikasi data, mengklarifikasi data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut belum efektif karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai, terutama dalam konteks seni tari. Penggunaan hanya video sebagai media pembelajaran dan metode diskusi kelompok hanya memberikan gambaran yang terbatas terhadap materi yang dipelajari. Penting untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai apa yang dipelajari dan tujuan dari pembelajaran seni budaya. Meskipun seni adalah bidang studi yang kreatif, pembelajarannya juga memiliki tujuan spesifik, seperti mengembangkan potensi seniman yang dapat berkontribusi dalam berbagai tingkatan pendidikan, termasuk dari tingkat menengah dan dasar.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran, Seni Budaya (Tari)

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran menurut Sadiman (1986:2), Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai liang lahat nanti. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja.

Received: Juni 27, 2024; Received Juli 25, 2024; Accepted: Agustus 12, 2024; Online Available: Agustus 16, 2024

Menurut Pribadi (2009:10) menjelaskan bahwa, Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.

Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Dalam pengertian lain pembelajaran adalah suatu usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, 1986:7)

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 dan Pasal 1 dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". (Kemendikbud, 2003:3).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan mempunyai peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logic matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

SMA Negeri 9 Padang adalah sekolah yang akan penulis jadikan sebagai tempat penelitian. Yang beralamatkan di Jalan Pasar Baru, Cupak Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat, Berakreditasi A. Observasi awal yang dilakukan penulis pada saat praktek lapangan di SMA Negeri 9 Padang. Adapun pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 9 Padang kelas X ini khususnya tari.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Padang kelas X terkhusus mata pelajaran seni budaya di lakukan secara tatap muka satu kali dalam satu minggu untuk dua jam mata pelajaran. Pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 9 padang dibagi menjadi seni tari, seni musik, dan seni rupa. Pada kelas X pembelajaran seni budaya berupa seni tari, kelas XI berupa

pembelajaran seni musik di semester satu dan seni rupa di semester dua. Penulis hanya memfokuskan pembelajaran seni budaya kelas X yaitu pembelajaran seni tari. Dengan perubahan yang sedang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia banyak yang perlu diubah dan tentunya banyak juga hal-hal baru yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah pentingnya pengetahuan untuk para guru bidang studi seni budaya yang relevan dalam penerapan proses pembelajaran di setiap mata pelajaran agar setiap kompetensi dapat tercapai.

Di dalam proses pembelajaran ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa, untuk berinovasi dan melakukan kegiatan pembelajaran yang mandiri dan kreatif. Pembelajaran seni budaya kelas X dengan materi Gerak Dasar Ria. Materi tersebut lebih mengarah ke praktek.

Penulis menemukan sedikit kejanggalan. Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari) siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang kurang aktif dan kreatif, serta kurangnya apresiasi terhadap kesenian. Salah satu penyebabnya ketika materi pembelajaran berlagsung dengan materi teknik dasar ria ditemukan bahwa siswa memiliki perhatian yang sangat rendah sekali pada saat guru menerangkan pembelajaran, ada yang tidak fokus pada saat guru menerangkan, ada yang permisi keluar pada saat guru masih membahas materi ajar. Kondisi kelaspun terlihat tidak kondusif, dimana pada saat guru memberikan contoh gerak dasar ria, banyak siswa yang asal-asalan saja dalam menirukan gerak dasar ria, bahkan ada yang sambil tertawa. Dan kurangnya pemahan siswa dalam pembelajaran gerak dasar ria seperti sikap tubuh atau badan. Dilihat dari cara guru memberikan materi, hanya melalui ceramah saja dan sedikit praktek, bahkan guru tidak begitu aktif dalam menggunakan media pembelajaran yang bisa menimbulkan motifasi siswa dalam mengikuti materi ajar.

Salah satu penyebabnya adalah guru yang kurang kreatif dalam mengajarkan pembelajaran gerak dasar ria dan tidak memanfaatkan potensi kesenian yang ada di daerah setempat. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan serta kurang mengembangkan potensi peserta didik sehingga dalam proses pembelajarannya tidak maksimal. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian dilakukan di sekolah SMA Negeri 9 Padang dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aspek psikomotor, aspek kognitif dan aspek efektif peserta didik.

Pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebuah strategi (model) pembelajaran efektif untuk sebuah kondisi tetapi belum tentu efektif untuk kondisi yang lain (Surtikanti dan Santoso, 2008).

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Suasana kelas dan proses pembelajaran perlu direncanakan sebelumnya dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi dan berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal (Suratmi, 2007).

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran

Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan dalam kelas (Hamzah dan Nurdin, 2012: 142-143). Sedangkan pembelajaran menurut Raigeluth (Mudhoffir, 1990) adalah mengkonstruksi situasi dan kondisi pembelajaran dengan cara penataan pelaksanaan tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, dukungan, waktu, dan komponen evaluasi yang ingin dicapai, yang digambarkan sebagai suatu proses. Hasil belajar anak. Tujuan pembelajaran H. Daryanto (2005:58) menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan diperoleh siswa sebagai hasil belajar yang dinyatakan sebagai perilaku yang dapat diamati dan diukur.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Wiryawan dan Noorhadi (2001: 124-158) yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama dan barmain peranan, metode pemberian tugas belajar dan resitasi, metode karya wisata.

Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli (2016: 151). Mata pelajaran seni budaya ini lebih bersifat membantu secara tidak langsung terhadap kebutuhan hidup manusia, dan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan imajinatif-intelektual yang diekspresikan melalui kegiatan berkesenian, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam berkarya seni (Ardipal, 2010: 3).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Moleong dalam Fitrahwati (2012: 19) menyatakan bahwa penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk gambaran dan tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel atau koefisien tentang hubungan variabel dan data yang terkumpul. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan rekorder. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mengidentifikasi data, mengklarifikasi data dan menyimpulkan data. Menurut Suharsumi Arikunto (2002:136) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan modul ajar di atas proses pembelajaran oleh guru tidak sesuai dengan RPP tersebut, ketidak sesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pendekatan Pengajaran

Dalam pembelajaran guru seharusnya menggunakan pendekatan individu agar siswa mudah mengerti tentang pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran harusnya mempunyai cara yang menarik sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran.

c. Materi

Materi yang akan digunakan dalam belajar mengajar seharusnya merujuk pada kurikulum supaya materi atau bahan pembelajaran tersebut bisa disajikan dengan baik kepada siswa, guru harus menguasai materi terlebih dahulu. Sebab semakin luas wawasan guru semakin baik hasilnya.

d. Metode

Hasil observasi peneliti bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demontrasi, diskusi, dan penugasan. Untuk lebih jelas metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya tekhnik gerak dasar tari ria dapat penulis jelaskan dibawah ini :

1) Metode Ceramah

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru masih terlihat menggunakan pendekatan ceramah dalam mengajar, terutama dalam pembelajaran seni budaya teknik gerak dasar ria. Guru menjelaskan konsep dan memperlihatkan video teknik gerak dasar ria serta ragam gerak kepada siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Randi Rivandika menunjukkan, melalui pendekatan ceramah, Bapak Randi menekankan pentingnya suara yang jelas agar siswa dapat mendengar dengan baik, kejelasan dalam penyampaian kalimat, serta memberikan tugas-tugas terkait materi seni budaya teknik gerak dasar ria kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran teknik gerak dasar ria, penelitian menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pendekatan ceramah dimana guru secara langsung menjelaskan teori-teori yang terkait dengan materi pelajaran. Guru menggunakan berbagai media yang tersedia untuk menyampaikan materi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pengamat terhadap video yang disajikan oleh guru. Dalam kurikulum merdeka, siswa didorong untuk belajar secara kreatif dan inovatif melalui penggunaan video dalam proses pembelajaran.

2) Metode Demontrasi

Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya teknik gerak dasar ria, di mana beliau secara langsung mempraktikkan teknik gerak dasar tersebut. Tetapi saat proses pembelajaran guru hanya mempraktikan hanya beberapa ragam gerak saja. Melalui metode ini, diharapkan siswa dapat memahami materi dengan cepat dan mendalam karena mereka dapat menyaksikan guru langsung melakukan teknik gerak tersebut. Demonstrasi ini juga memungkinkan siswa untuk mengamati dan memperhatikan dengan seksama apa yang ditunjukkan oleh guru selama proses pembelajaran.

Dalam wawancara dengan Bapak Randi Rivandika, beliau menyatakan bahwa beliau memilih metode demonstrasi karena dalam pembelajaran seni budaya terdapat materi seni tari yang memerlukan praktik langsung di depan siswa, yang kemudian akan diikuti oleh mereka. Selain itu, menurutnya, metode demonstrasi adalah pendekatan yang sesuai untuk mata pelajaran seni budaya.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menggunakan metode demonstrasi untuk memastikan siswa memahami gerakan teknik dasar ria yang diajarkan. Tetapi penulis melihat, tidak semua siswa termotivasi dalam memperagakan gerak dasar ria.

Dalam penerapan metode demonstrasi ini dalam pembelajaran seni budaya teknik gerak dasar ria, berharap pendekatan ini sesuai dengan keinginan membuat siswa aktif, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Aktivitas yang dimaksud dalam Kurikulum Merdeka

tidak hanya mencakup partisipasi dalam proses pembelajaran akademik, tetapi juga dalam praktik-praktik lapangan seperti yang terjadi dalam seni tari. Dan tidak semua siswa mampu memahami pembelajaran tersebut.

3) Metode Diskusi

Guru menggunakan metode diskusi untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat kepercayaan diri mereka, dan menghargai kebebasan berekspresi dan berpendapat. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 9 Padang, langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi oleh guru seni budaya adalah sebagai berikut:

a) Guru membentuk kelompok diskusi terdiri 6-7 orang yang akan membahas materi tentang pembelajaran seni budaya Teknik gerak dasar ria
b) Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan materi ragam gerak yang terdapat dalam Teknik gerak dasar ria dan music pengiring gerak dasar ria.
c) Hasil yang telah didiskusikan ditampilkan di depan kelas
d) Guru memberikan penjelasan tentang hasil diskusi yang ditampilkan di depan kelas.

Dalam wawancara dengan Bapak Randi Rivandika, beliau menjelaskan bahwa metode diskusi diterapkan saat memperkenalkan materi seperti definisi tari, elemen-elemen yang terdapat dalam tari, serta melibatkan siswa dalam diskusi kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Pada sesi pembelajaran tersebut, guru memutar video yang menampilkan ragam gerak dasar ria, dan siswa diminta untuk mengamati video tersebut dan mempelajari gerakan tersebut dalam kelompok masing-masing.

Berdasarkan observasi peneliti, guru menerapkan metode diskusi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan pendapat, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan metode diskusi memungkinkan siswa untuk berbicara lebih banyak dan mencari materi pengetahuan tambahan melalui sumber-sumber seperti internet atau buku-buku yang telah disediakan oleh sekolah.

4) Metode Penugasan/Pemberian Tugas

Metode penugasan atau pemberian tugas merupakan strategi pengajaran di mana siswa dan guru merencanakan aktivitas terkait suatu topik pembelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa dalam batas waktu tertentu. Dalam hasil observasi peneliti, guru menerapkan metode ini dengan memberikan tugas berupa video, dimana siswa harus membuat video proses latihan berkelompok.siswa harus dipertanggungjawabkan dalam waktu yang telah ditetapkan oleh guru seni budaya.

Menurut wawancara dengan Bapak Randi Rivandika, seorang guru seni budaya, metode yang diterapkan dalam memberikan tugas kepada siswa adalah dengan memberikan kebebasan untuk belajar mandiri namun tetap bertanggung jawab. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dan belajar cara mengatasi tantangan tersebut. Melalui tugas, siswa juga memiliki kesempatan untuk membandingkan hasil kerja mereka dengan teman-teman sekelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Kurikulum Merdeka yang disusun oleh pemerintah untuk menyiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan, metode penugasan oleh guru bertujuan untuk mendorong siswa dalam menemukan dan mengatasi masalah dengan memberikan kebebasan, namun tetap mempertahankan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Padang

Keberadaan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran harus sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas pembelajaran mencakup peralatan yang dapat dipindahkan, sedangkan infrastruktur adalah fasilitas pokok yang diperlukan untuk operasional sekolah atau madrasah. Untuk menerapkan kurikulum Merdeka dengan efektif, penting bagi sekolah untuk memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur ini ada pada pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 9 Padang menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur di sekolah tersebut, terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya, terbilang baik. Guru seni budaya menggunakan fasilitas seperti proyektor, laptop, papan tulis, buku, dan speaker dengan efisien. Sekolah juga menyediakan ruang khusus untuk pelajaran tari yang dilengkapi dengan AC, lemari, kostum tari, alat musik, dan dinding kaca untuk kenyamanan siswa saat menggunakan ruangan tersebut.

Materi Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas X Tekhnik Gerak Dasar Ria

Materi yang diajarkan di kelas X SMA Negeri 9 Padang adalah teknik dasar gerak tari. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan berperan penting dalam membentuk karakter harmonis peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis mereka. Materi seni tari dipandang sebagai keterampilan dalam menggerakkan tubuh dengan makna dan bentuk tertentu, yang disertai dengan musik dan gerakan tari.

Pertemuan pertama guru mulai memasuki kegiatan inti, setiap jam pelajaran memiliki durasi waktu 90 menit. Guru mulai memasuki kegiatan inti dengan materi praktek Teknik gerak dasar ria, ragam 1 dan 2. Pada pertemuan ini guru menggunakan metode ceramah untuk

mengarahkan siswa agar melalukan Teknik gerak dasar ria dengan alokasi waktu yang digunakan pada jam pelajaran selama 90 menit dengan 2 ragam Teknik gerak dasar ria. Pada jam pertama guru memperlihatkan video Teknik gerak dasar ria menggunakan infocus, kemudian guru menyuruh siswa mengamati video tersebut. Pada jam kedua siswa diminta untuk mempelajari 2 ragam gerak dasar ria secara perkelompok. Setiap ragam terdapat hitungan 1-8 kemudian dilakukan pengulangan gerak 1 ragam 2x8 hitungan.

Pertemuan Kedua, guru mulai memasuki kegiatan inti untuk melanjutkan materi berikutnya yaitu praktek gerak dasar ria ragam 3 dan 4 selama 90 menit. Guru menggunakan metode demonstrasi dengan memperagakan gerak tari didepan siswa dan diikuti oleh siswa dari belakang. Setelah itu siswa mempelajari gerak tersebut secara perkelompok.

Pertemuan Ketiga, guru mulai memasuki kegiatan inti untuk melanjutkan materi selanjutnya, yaitu ragam 5 dan 6. Pada jam pertama guru menyuru siswa mempelajari ragam gerak 5 dan 6 melalui video. Setelah itu pada jam kedua guru menyuru siswa menampilkan gerak dasar ria dari ragam 1 sampai 6 secara perkelompok.

Pertemuan Keempat, guru mulai memasuki kegiatan inti, pada pertemuan keempat ini guru melakukan evaluasi. Siswa menampilkan gerak dasar ria ragam 1 sampai 6 secara berkelompok.

Pertemuan Kelima, guru mulai memasuki kegiatan inti untuk melanjutkan materi selanjutnya, pada jam pertama guru menampilkan video gerak dasar ria. Siswa disuru untuk mengamati ragam gerak selanjutnya yaitu ragam gerak 7 dan 8. Setelah itu di jam kedua siswa diminta mempelajari ragam gerak 7 dan 8 secara berkelompok.

Pertemuan keenam, guru mulai memasuki kegiatan inti untuk melanjutkan materi selanjutnya. Guru menggunakan metode demonstrasi dengan memperagakan gerak tari di depan siswa dan diikuti oleh siswa dari belakang. Guru memperagakan ragam gerak 9 dan 10. Setelah itu siswa diminta mempelajari kembali ragam gerak tersebut secara berkelompok.

Pertemuan Ketujuh, guru mulai memasuki kegiatan inti untuk melanjutkan materi berikutnya yaitu praktek gerak dasar ria ragam terakhir yaitu ragam 11 dan 12. Guru meminta siswa untuk mempelajari ragam 11 dan 12 melalui video. Setelah itu guru menyuru siswa agar mempelajari kembali ragam gerak 1 sampai 12 secara berkelompok.

Pertemuan Kedelapan, guru mulai memasuki kegiatan inti yakni evaluasi menampilkan gerak dasar ria ragam 1 sampai 12. Siswa menampilkan ke depan secara berkelompok.

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas X Tekhnik Gerak Dasar Ria

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat ke[utusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain pengambilan nilai evaluasi berupa praktek kemampuan di akhir pertemuan, guru seni budaya tersebut juga melakukan pengambilan nilai pada aspek kognitif dan efektif juga, jadi tidak hanya difokuskan kepada aspek psikomotorik siswanya saja. Pengambilan nilai proses yang diambil secara diam-diam pada saat pertemuan-pertemuan sebelumnya. Nilai proses disini yaitu jika ditinjau dari efektif, guru menilai sikap dan perilaku siswa didalam kelas salah satunya apakah mereka memperhatikan saat guru menerangkan. Kemudian pada aspek kognitif yang mana setiap kali pembahasan materi guru tersebut selalu memberikan Latihan ataupun mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa diperintah untuk menjawab secara lisan saja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 9 Padang", kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut belum efektif karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai, terutama dalam konteks seni tari. Penggunaan hanya video sebagai media pembelajaran dan metode diskusi kelompok hanya memberikan gambaran yang terbatas terhadap materi yang dipelajari.

Penting untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai apa yang dipelajari dan tujuan dari pembelajaran seni budaya. Meskipun seni adalah bidang studi yang kreatif, pembelajarannya juga memiliki tujuan spesifik, seperti mengembangkan potensi seniman yang dapat berkontribusi dalam berbagai tingkatan pendidikan, termasuk dari tingkat menengah dan dasar. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan kepada guru SMA Negeri 9 Padang hendak lebih memahami kurikulum Merdeka dan pemahaman konsep dan siswa lebih membuka diri agar kreatifitasnya tidak terhambat karena kurangnya pemahaman materi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Ardipal. (2010). Kurikulum pendidikan seni budaya yang ideal bagi peserta didik di masa depan. *Jurnal Bahasa dan Seni, 11*(1), 1-10. http://download.portalgaruda.org/article.php?article=25074&val=1548

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. (2005). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

Fitrahwati. (2012). *Pelaksanaan ekstrakurikuler drumband di SMAN Solok Selatan Kecamatan Sangir*. Padang: FBS.

Jazuli, M. (2014). *Sosiologi seni* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mudhoffir. (1990). *Teknologi instruksional: Sebagai landasan perencanaan dan penyusunan program pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pribadi, B. (2009). *Model desain sistem pembelajaran*. Jakarta: PT Dian.

Sadiman, A. S., et al. (1986). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.

Surtikanti, J. S. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Uno, H. B., & Muhammad, N. (2012). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan & aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wirawan, S. A., & Noorhadi. (2001). *Strategi mengajar*. Jakarta: Universitas.

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas X SMAN 9 Padang

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	13%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Budi Luhur Student Paper	1%
2	smpn162.page.tl Internet Source	1%
3	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.stkipbudidaya.ac.id Internet Source	1%
5	journal.ikippgriptk.ac.id Internet Source	1%
6	store.penerbitwidina.com Internet Source	1%
7	catatan-pak-guru.blogspot.com Internet Source	1%
8	Zufriady Zufriady, Otang Kurniaman, Suarman Suarman, Nur Islami, Munjiatun Munjiatun. "A Systematic Literature Review on Cultural Arts Education and the Cultivation of	1%

Cultural Values", Multidisciplinary Journal of School Education, 2024
Publication

9	repository.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1 %
10	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
11	bpmpkaltim.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
12	journal.aripi.or.id Internet Source	1 %
13	Elliza Elliza, Sri Watini. "TV Sekolah Sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Guru Di TKIT Ar-Rahman 1", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022 Publication	1 %
14	discovery.researcher.life Internet Source	1 %
15	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1 %
16	Ahmad Sahid. "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Melestarikan Budaya Bangsa di Era Globalisasi", Thesis Commons, 2022 Publication	1 %

journal.unimar-amni.ac.id

17	Internet Source	1 %
18	ulfahnurulwahdah.blogspot.com Internet Source	1 %
19	bahteraindonesia.unwir.ac.id Internet Source	1 %
20	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		